

Intervensi Ceramah Perilaku Sehat Sehari-hari untuk Anak Sekolah Dasar

Syahrul Basri*¹

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Gowa

*Email Korespondensi syahrulbasri.ph@gmail.com

Submit: 26 Februari 2023

In Review: 27 Februari 2023

Publish Online: 28 Februari 2023

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat memiliki jangkauan yang lebih luas, apalagi PHBS seseorang telah baik maka orang tersebut bisa terhindar dari berbagai macam penyakit termasuk pada kelompok rentan, yakni anak-anak. Anak usia sekolah dasar merupakan masa dimana tumbuh kembang pengetahuannya dapat diintervensi dengan baik dan benar untuk memperoleh generasi sehat di masa mendatang. Intervensi ceramah untuk anak sekolah dasar berkaitan dengan cuci tangan pakai sabun dan kesehatan gigi mulut terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka.

Kata Kunci: anak sekolah dasar, cuci tangan, kesehatan gigi dan mulut

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior has a wider reach, moreover if a person's PHBS is good then that person can avoid various kinds of diseases including vulnerable groups, namely children. Elementary school-age children are a period where the growth and development of their knowledge can be intervened properly and correctly to obtain healthy generations in the future. Lecture interventions for elementary school children related to washing hands with soap and oral dental health have proven to be effective in increasing their knowledge.

Keywords: elementary school children, hand washing, dental and oral health

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang berkaitan dengan produktivitas manusia yang dimana hakikatnya setiap manusia membutuhkan hidup yang sehat untuk menunjang kelangsungan hidupnya menurut undang- undang Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2009 Kesehatan merupakan keadaan sehat baik secara fisik mental spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomi.

Status kesehatan masyarakat merupakan salah satu faktor kunci yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia untuk mendukung pembangunan negara. Jika populasi orang dalam kesehatan masyarakat yang baik, negara bekerja paling baik. Meningkatkan kesehatan masyarakat tentunya bukan hanya misi dari institusi medis, tetapi juga kombinasi dari berbagai pemangku kepentingan dan tidak terlepas dari dukungan masyarakat itu sendiri. Jadi, orang bertanggung jawab untuk menjaga kesehatan mereka sendiri serta kontribusi individu mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat sebagai dasar untuk kesejahteraan.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan data yang kami peroleh dari hasil wawancara kepada warga dusun moncongjai dengan menggunakan kuesioner dan aplikasi ODK dirumuskan beberapa indikator masalah dalam beberapa prioritas wujud intervensi. Dari berbagai permasalahan yang kami identifikasi, kami mencoba menyusun tingkatan prioritas masalah yang kami jadikan patokan dalam merancang intervensi kepada masyarakat. Prioritas masalah yang buat menggunakan Metode Matematik. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Prioritas Masalah dengan Metode MATEMATIK PAHO
(Pan American Health Organization)

Masalah	Magnitude	Severity	Vulnerability	Comm/Political Concern	Affordability	Final Score
A	4	2	5	1	1	40
B	3	2	1	2	5	60
C	2	1	4	3	4	96
D	1	5	4	3	1	60
E	4	3	2	1	3	72

Keterangan:

- A. SPAL
- B. PHBS
- C. Angka kejadian Diare yang tinggi
- D. Tempat sampah tidak terpilah
- E. Penanganan sampah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa urutan prioritas masalah terdiri atas angka kejadian diare tinggi, penanganan sampah, PHBS dan tempat sampah tidak

terpilah, dan terakhir SPAL. Dari berbagai permasalahan yang kami identifikasi, kami mencoba menyusun tingkatan prioritas masalah yang kami jadikan patokan dalam merancang intervensi kepada masyarakat. Prioritas masalah yang kami buat juga mengacu pada hasil Focus Group Discussion bersama tokoh masyarakat Dusun Moncongjai.

Adapun masalah yang kami angkat yakni PHBS. Kami memilih hal tersebut karena PHBS memiliki jangkauan yang lebih luas, apalagi PHBS seseorang telah baik maka orang tersebut bisa terhindar dari berbagai macam termasuk diare. Oleh karena itu, meskipun diare memiliki skor yang tinggi, kami lebih memilih kedua masalah tadi, sebab, apabila kedua hal tersebut sudah baik maka sebagian penyebab diare sudah dapat teratasi.

Luas Wilayah Kabupaten Maros 1619,11 km² yang terdiri dari 14 kecamatan yang membawahi 103 Desa/Kelurahan, Kabupaten Maros merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak berkisar 30 km dan sekaligus terintegrasi dalam pengembangan kawasan metropolitan Mamminasata. Kecamatan Cenrana terletak di kawasan hutan dan pegunungan. Secara administratif, wilayah Kecamatan Cenrana berbatasan langsung dengan Wilayah Barat Kecamatan Bantimurung dan Kecamatan Simbang, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tompobulu dan sebelah Utara berbatasan Kabupaten Pangkep dan Kecamatan Camba dengan luas 180,97 km²

Desa Rompegading berstatus sebagai desa definitif dan tergolong pula sebagai desa swasembada. Desa Rompegading memiliki luas wilayah 17,97 km² dan jumlah penduduk sebanyak 1932 jiwa yang terdiri dari laki-laki 931 jiwa, perempuan 997 jiwa 6 dari jumlah Kepala Keluarga sebanyak 570 KK yang terdiri dari 4 dusun yaitu: Dusun Moncong jai, Dusun Bulu Lohe, Dusun Pattiro, Dusun Lanniti Labuaja. Adapun batas wilayah Desa Rompegading berbatasan dengan:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bajipamai
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Cenrana Baru
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Limapoccoe
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Bantimurung/ Kabupaten Maros

Adapun batas Dusun Moncongjai berbatasan dengan:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pangkep
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Dusun Bululohe
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Dusun Laniti Labuaja
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Limapoccoe

Desa Rompegading memiliki jumlah penduduk sebanyak 1932 Jiwa yang terdiri dari Laki-laki 931 jiwa, Perempuan 997 Jiwa dari jumlah Kepala Keluarga sebanyak 570 KK. jumlah penduduk di Dusun Moncongjai sebanyak 699 jiwa yang terdiri dari laki-laki 340 jiwa dan perempuan 359 jiwa (Profil Desa Rompegading, 2020). Kepadatan penduduk desa Rompegading.

Kesehatan merupakan hal yang berkaitan dengan produktivitas manusia yang dimana hakikatnya setiap manusia membutuhkan hidup yang sehat untuk menunjang kelangsungan hidupnya menurut undang- undang Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2009 Kesehatan merupakan keadaan sehat baik secara fisik mental spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomi

Status kesehatan masyarakat merupakan salah satu faktor kunci yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia untuk mendukung pembangunan negara. Jika populasi orang dalam kesehatan masyarakat yang baik, negara bekerja paling baik. Meningkatkan kesehatan masyarakat tentunya bukan hanya misi dari institusi medis, tetapi juga kombinasi dari berbagai pemangku kepentingan dan tidak terlepas dari dukungan masyarakat itu sendiri. Jadi, orang bertanggung jawab untuk menjaga kesehatan mereka sendiri serta kontribusi individu mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat sebagai dasar untuk kesejahteraan.

Adapun 10 penyakit tertinggi yang diperoleh dari Puskesmas Cenrana pada tahun 2019 adalah pada tabel berikut:

Tabel 2. Laporan 10 Penyakit Tertinggi di Puskesmas Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

No	Kode Diagnose	Diagnosa penyakit	Jumlah kasus
1	I10	Hipertensi	546
2	K29.7	Gastritis	483
3	J06.9	ISPA	321
4	E14.9	Diabetes mellitus	233
5	I.23.9	Dermatitis	108
6	M79.1	Mialgia	103
7	M10.9	Gout	97
8	M06.9	Arthritis rematoid	88
9	E78.5	Hiperlipidemia	73
10	J45.9	Asma	71
Total			2123

Sumber: Puskesmas Cenrana

METODE

1. Rencana Kegiatan

Penyuluhan PBHS penyuluhan dan pelatihan tentang bagaimana berperilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya-upaya pencegahan dari berbagai penyakit. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, daya tarik dan kesadaran anak-anak tentang pentingnya PHBS. Adapun sasaran dari kegiatan ini ditujukan kepada anak-anak pengajian Dusun Moncongjai, Desa Rompegading, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros. Kegiatan ini dilaksanakan mulai hari Senin, 13 Desember 2021. Adapun dana yang di gunakan dengan memanfaatkan aset desa dan kerja antara pengabdian dengan masyarakat. Adapun alat yang di gunakan berupa LCD, sound system, dan selebaran, tenaga yang di gunakan ialah kerjasama antar pengabdian, pihak TPA Miftahul Mubarak, dan masyarakat. Target kegiatan ini ialah 10 orang responden yang hadir dalam kegiatan tersebut adapun indikator keberhasilan dalam kegiatan ini ialah 70 % peningkatan pemahaman dan sikap anak SD yang hadir dalam penyuluhan

2. Rencana Evaluasi Kegiatan

Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini ialah 70 % peningkatan pemahaman dan sikap anak SD yang hadir dalam penyuluhan dengan teknik evaluasi ini dilakukan menggunakan kuesioner terkait PHBS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyuluhan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Berdasarkan kegiatan intervensi yang telah dilakukan di TPA Miftahul Mubarak, Dusun Moncongjai yaitu kegiatan penyuluhan mengenai bagaimana cara mencuci tangan baik dan benar serta manfaat dari tangan yang bersih. Didapatkan hasil analisis sebagai berikut.

1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur dan Tingkat Pendidikan

Berikut adalah tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur yang diberikan penyuluhan tentang bagaimana cara mencuci tangan baik dan benar.

Tabel 3. Karakteristik responden (n= 24 Orang)

Variabel	Kategori	Jumlah (n)	Persen (%)
Umur	5-10 Tahun	10	41,7%
	11-15 Tahun	14	58,3%
Jenis Kelamin	Laki-laki	10	41,7%
	Perempuan	14	58,3%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi data jenis kelamin responden pada penyuluhan tentang bagaimana cara mencuci tangan baik dan benar terdapat 14 responden (58,3%) berjenis kelamin perempuan dan 10 responden (41,6%) berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa distribusi data umur responden pada penyuluhan tentang bagaimana cara mencuci tangan baik dan benar terdapat 10 responden (41,7%) berumur 5-10 tahun, 14 responden (53,3%) berumur 11-15 tahun.

1.2. Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di Dusun Moncongjai Desa Rompegading Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Tahun 2021

Pengetahuan	Pretest		Posttest		Uji Wilcoxon
	n	%	n	%	
Baik	19	79,1	23	95,8	0,00
Kurang	4	20,8	1	4,2	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi data pengetahuan responden mengenai penyuluhan tentang tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yaitu terdapat 19 responden (79,1%) berpengetahuan baik dan sebanyak 4 responden (20,8%) berpengetahuan kurang, sedangkan setelah diberikan penyuluhan, didapatkan 23

responden (95,8%) berpengetahuan cukup dan 1 responden (4,2%) berpengetahuan kurang. Setelah diuji dengan menggunakan uji Wilcoxon pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan diperoleh angka signficancy menunjukkan $p=0.00$ (p).

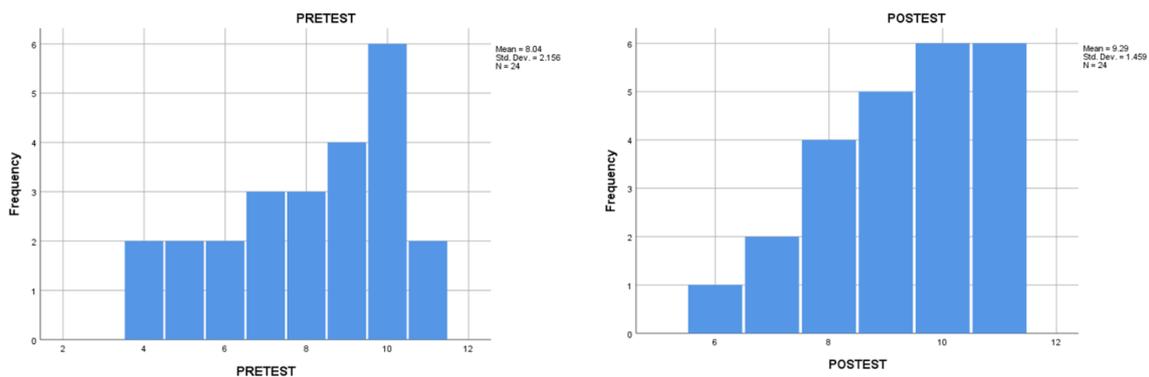
2. Penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut

Berdasarkan intervensi yang telah dilakukan di Rumah Warga Dusun Moncongjai yaitu kegiatan penyuluhan mengenai kebersihan gigi dan mulut yang di dapatkan hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Mengenai tentang Kebersihan Gigi dan Mulut di Dusun Moncongjai Desa Rompegading Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Tahun 2021

Pengetahuan	Pre Test		Post Test		Uji Wilcoxon
	N	%	n	%	
Baik	17	68	23	92	0,68
Kurang	8	32	2	8	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi data pengetahuan responden mengenai penyuluhan tentang tentang Kebersihan Gigi dan Mulut yaitu terdapat 17 responden (68%) berpengetahuan baik dan sebanyak 8 responden (32%) berpengetahuan kurang, sedangkan setelah diberikan penyuluhan, didapatkan 23 responden (92%) berpengetahuan cukup dan 2 responden (8%) berpengetahuan kurang. Setelah diuji dengan menggunakan uji Wilcoxon pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan diperoleh angka signficancy menunjukkan $p=0.68$ ($p=0,6$) ($P<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan.



Gambar 1. Histogram chart perbedaan skor pre test dan post test penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut

Sociality: Journal of Public Health Service

Berdasarkan indikator keberhasilan yaitu terdapat peningkatan sebesar 20% anak mampu mengetahui cara sikat gigi yang baik dan benar. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut berhasil.

Penelitian-penelitian serupa pernah dilakukan di Indonesia (Lumongga & Syahrial, 2013; Gayatri & Ariwinanti, 2016) dan sejalan seperti yang dikemukakan WHO bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam merubah perilaku adalah pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Salah satu cara untuk memberikan informasi yang dapat ditindaklanjuti adalah melalui konseling. Pengetahuan tercipta setelah seseorang mempersepsikan suatu objek atau stimulus. Perubahan sikap pada dasarnya dipengaruhi oleh informasi dari keluaran indrawi dan keyakinan/keyakinan yang salah satunya diperoleh melalui pendidikan atau pembelajaran (Notoatmodjo, 2007).

Penyuluhan kepada subjek penelitian dapat meningkatkan pengetahuan. Pendekatan pendidikan dalam hal ini pemberian informasi dapat merubah perilaku seseorang termasuk pengetahuan, intervensi yang diberikan tersebut merupakan proses pendidikan kesehatan dalam mengubah perilaku. Pola ini membuktikan bahwa metode pendidikan kesehatan melalui ceramah mampu meningkatkan pengetahuan setelah dilakukan post-test dibandingkan dengan pre-test (Tampubolon, 2009).

Informasi yang diberikan kepada anak tentang kesehatan gigi dan mulut harus mudah dipahami oleh anak. Anak juga harus diberikan contoh cara merawat gigi agar anak menyukai hal-hal yang sering dilihatnya setiap hari. Anak masih membutuhkan bimbingan dari orang tuanya untuk mau melakukan sesuatu yang sudah diketahuinya (Yuniarly, Amalia, & Haryani, 2019) .

KESIMPULAN

Intervensi ceramah untuk anak sekolah dasar berkaitan dengan cuci tangan pakai sabun dan kesehatan gigi mulut terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Gayatri, R. W., & Ariwinanti, D. (2016). Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar Negeri Kauman 2 Malang. *PREVENTIA*, 1(2).
- Hmelo - Silver, Cindy and Barrows, Howard S. (2006). "Goals and Strategies of a Problem Based Learning Facilitator". *The Interdisciplinary Journal of Problem Based Learning* Volume 1, 21-39.
- Lumongga, N., & Syahrial, E. (2013). Pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan tahun 2013. *Kebijakan, Promosi Kesehatan dan Biostatistika*, 2(1), 14398.
- Notoatmodjo, S. (2007). Pendidikan dan Promosi Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Sociality: Journal of Public Health Service

Tampubolon. (2009). Pengaruh Media Visual Poster dan Leaflet Makanan Sehat terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Pelajar Kelas Khusus SMA Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Universitas Sumatera Utara, Gizi. Medan: Gizi Kesehatan Masyarakat USU.

Yuniarly, E., Amalia, R., & Haryani, W. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar. *Journal of Oral Health Care*, 7(1), 01-08.